

**PENERAPAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Devi Meilasari
NPM : 1711070004**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENERAPAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : DR. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : DR. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Pada era globalisasi ini, Seperti yang kita lihat, kebanyakan anak zaman sekarang lebih menyukai bermain gadget daripada membaca buku. Padahal jika anak diajarkan untuk menyukai buku sejak usia dini secara tidak langsung anak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dikemudian hari. Maka dari itu diterapkan literasi agar memberikan manfaat terhadap suatu bidang terutama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang mencakup membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Karena kemampuan berbahasa anak sangatlah penting untuk kehidupan yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbahasa yang telah dicapai anak diantaranya: anak sudah bisa mengucapkan kata dengan tepat, anak juga dapat mengenal istilah baru (kata), anak dapat mengenal symbol huruf, anak dapat menghubungkan kata dengan gambar, anak dapat menyambungkan garis putus-putus pada huruf, anak dapat mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, anak dapat menirukan suara tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng dan anak dapat membedakan suara masing-masing tokoh dalam cerita atau dongeng.

Kata Kunci: Literasi, Kemampuan Berbahasa anak usia 4-5 Tahun

ABSTRAC

In this era of globalization, as we can see, most children today prefer playing gadgets rather than reading books. In fact, if children are taught to like books from an early age, children will indirectly gain broader knowledge at a later date. Therefore, literacy is applied in order to provide benefits to a field, especially in improving language skills which include reading, writing, listening, and speaking. Because children's language skills are very important for the life to come.

This study aims to describe the application of literacy in improving language skills of children aged 4-5 years at Aisyiyah 1 Kindergarten Labuhan Ratu Bandar Lampung. Researchers used a qualitative descriptive approach. The technique of collecting data is by interviewing, observing and documenting.

The results of the study showed that the application of literacy to improve the language skills of children aged 4-5 years in Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Kindergarten has been carried out well, this can be seen from the language skills that have been achieved by children including: children can pronounce words correctly, children children can also recognize new terms (words), children can recognize letter symbols, children can connect words with pictures, children can connect dotted lines on letters, children can listen to stories and retell the contents of the story in a simple way, children can imitate the voices of characters. character in a story or fairy tale and the child can distinguish the voice of each character in the story or fairy tale.

Keywords: Literacy, Language Skills Of Children Aged 4-5 Years

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Meilasari
NPM : 1711070004
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENERAPAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 April 2021
Penulis,



Devi Meilasari
1711070004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

Nama : Devi Meilasari

NPM : 1711070004

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.P
NIP. 196208231999031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENERAPAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISIYIAH 1 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh: **Devi Meilasari, NPM: 1711070004**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Kamis, 29 April 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua :Dr. Umi Hijriyah, M.Pd (.....)

Sekretaris :Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama :Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I :Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II :Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)



Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. **Hj. Nirva Diana, M.Pd**
No. 196408281988032002

MOTTO

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ
الْبَيَانَ ۝

Artinya:

“(Allah) yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara. (Q.S Ar. Rahman:1-4)”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsih Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: P.T Kalim, 2011). p. 532.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Sardi (Alm) dan Ibunda tersayang Suwarni yang selalu menjaga saya dalam doa-doanya dan tidak pernah lelah memberi perhatian, semangat dan dukungan baik moril maupun materil untuk menyelesaikan program sarjana.
2. Kakakku Safrizal Yuli Handoko, S.Pd dan Istrinya Ulimaz Afharti, A.Md yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi sehingga aku mampu untuk berjuang menyelesaikan program sarjana. Dan keponakanku Muhammad Raka Ardana yang menanti keberhasilanku.
3. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan program sarjana.
4. Para sahabatku (Miranda Haniyyah Fadhilah, Seta Febriyanti, Desi Nazaurtami, Devina Mega Okta Katarina, Mita Agustiana, Lintang Febyarum) serta teman-teman seperjuanganku PIAUD Kelas A angkatan 2017 yang telah menemani, dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Devi Meilasari yang dilahirkan di Belitang Pada tanggal 27 Mei 1999, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan yang bahagia bapak Sardi dan Ibu Suwarni.

Pada usia 6 tahun, tepatnya 2005 penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), tepatnya di SD Negeri Sumberjaya dan berhasil lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tepatnya di SMP Negeri Belitang II dan berhasil lulus pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN), tepatnya di MAN Gumawang selama tiga tahun dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN, penulis melanjutkan jenjang pendidikan tinggi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan segala karunia-Nya sehingga penulis diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa teriring kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, kerabat, sahabat, dan umatnya sampai akhir nanti, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademik dan merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul skripsi: **PENERAPAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG.**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya tidak akan terwujud tanpa mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kanada Komariyah M.Pd.I selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan sebaik-baiknya.
7. Ayahanda, Sardi (Alm) dan Ibunda, Suwarni, serta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil. Juga tak henti-hentinya memanjatkan do'a untuk puterinya, agar selalu mendapatkan ridho-Nya di setiap langkah dalam perjuangan meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
8. Kakak tersayang, Safrizal Yuli Handoko yang terus memberikan motivasi dan semangat untuk terus menyelesaikan jenjang pendidikan S1.
9. Bapak Mohammad Muhsin, M.Pd selaku kepala TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung, beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bimbingannya kepada penulis.
10. Peserta didik TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung khususnya Kelompok A yang telah memberikan inspirasi kepada penulis.
11. Para sahabat tersayang penulis, Miranda Haniiyyah Fadhilah, Sheta Febriyanti, Desi Nazaurtami, Devina Mega Okta Katarina, Mita Agustiana, Lintang Febyarum yang telah menemani, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Segenap teman-teman PIAUD angkatan 2017 terkhusus PIAUD kelas A angkatan 2017 yang telah mensupport dan memberikan kenangan-kenangan indah semasa perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.
13. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut memberikan dukungan dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudari yang tulus ikhlas membantu penulis, mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Aamiin ya robbal'alamin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Tempat dan Waktu Penelitian	16
3. Subjek dan Objek Penelitian	16
4. Instrument Penelitian.....	16
5. Teknik Analisis Data	21
6. Keabsahan Data	22
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Literasi	25
1. Pengertian Literasi.....	25
2. Literasi Membaca	28
3. Literasi Menulis.....	29
4. Literasi Menyimak.....	30

5.	Literasi Berbicara	32
6.	Cakupan Literasi Jenjang Prabaca dan Pembaca Dini	33
7.	Prinsip-prinsip Kegiatan Literasi Untuk Anak Jenjang Prabaca dan Pembaca Dini.....	35
8.	Tujuan Pembelajaran Literasi Di Sekolah.....	37
B.	Kemampuan Berbahasa	38
1.	Pengertian Berbahasa	38
2.	Pengertian Kemampuan Berbahasa.....	39
3.	Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek.....	47
1.	Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu	47
2.	Visi Misi TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.....	48
3.	Alamat TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.....	49
4.	Data Tenaga Pengajar TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu	49
5.	Data Jumlah Anak Tiga Tahun Terakhir.....	50
6.	Data Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu	51
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	52
1.	Literasi Membaca.....	52
2.	Literasi Menulis	53
3.	Literasi Menyimak	55
4.	Literasi Berbicara.....	55

BAB IV ANALISI PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian.....	57
1.	Literasi Membaca.....	57
2.	Literasi Menulis	58
3.	Literasi Menyimak	58
4.	Literasi Berbicara.....	58
B.	Temuan Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	65
B.	Rekomendasi.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Pencapaian Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun.....	8
Tabel 1.2	Data Awal Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun.....	8
Tabel 1.3	Hasil Lembar Persentase Prapenelitian.....	9
Tabel 1.4	Kisi-kisi Instrumen Observasi	18
Tabel 1.5	Instrumen Observasi	19
Tabel 1.6	Instrumen Wawancara	20
Tabel 3.1	Data Tenaga Pengajar/Guru TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung	49
Tabel 3.2	Data Jumlah Anak Didik Tiga Tahun Terakhir	50
Tabel 3.3	Data Sarana Dan Prasarana TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung	51
Tabel 3.4	Data Hasil Observasi	52
Tabel 3.5	Data Hasil Lembar Persentase Penelitian	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Pra Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 7 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini adalah **“Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”**

Dari Judul skripsi tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Literasi

Literasi atau kegiatan membaca dan menulis merupakan hal utama yang dimiliki oleh setiap orang. Melalui literasi dini anak-anak akan lebih mencintai dan menjwai kegiatan membaca dan menulis, melalui kemampuan literasi yang tinggi anak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya.¹

2. Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah membedakan suara dari beberapa sumber, bercerita menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi, melaksanakan 3-5 perintah sekaligus,

¹ Dinar Nur Inten, “Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak Role of the FamilyToward Early Literacy of the Children”, Vol. 1 No. 1 (2017), p. 23–32.,

perbendaharaan kata semakin meningkat, mengajukan pertanyaan dengan kata tanya yang lebih kompleks (mengapa dan bagaimana), membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar, mulai dapat berdialog dan beradu argumentasi.²

B. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

Proses belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan melalui kegiatan literasi. Literasi atau kegiatan membaca dan menulis merupakan hal utama dimiliki oleh setiap orang. Melalui literasi dini anak-anak akan lebih mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis, melalui kemampuan literasi yang tinggi anak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya.³ Kegiatan literasi akan membantu Anak Usia Dini (AUD) mengetahui berbagai ilmu, informasi, dan teknologi yang berguna bagi kehidupannya, karena kegiatan literasi memiliki peranan penting terhadap kesuksesan belajar anak.

² Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015).

³ Dinar Nur Inten, *Loc.Cit.*

Apabila anak memiliki pengalaman literasi maka anak akan dapat dengan mudah belajar membaca dan menulis, sehingga berdampak pada pencapaian akademik yang lebih baik. Kemampuan sebelum membaca dan menulis merupakan bagian dari aktivitas kognitif, seperti: kesadaran fonem, kosakata penelitian nama, dan indikator lainnya terkait kemampuan menceritakan kembali, pemahaman cerita dan sebagainya. Praktik literasi di PAUD berpengaruh pada kemampuan literasi awal anak usia dini. Praktik literasi memiliki efek jangka panjang yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak.⁴

Pembelajaran literasi pada anak berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa anak. Pembelajaran literasi dilakukan melalui pembelajaran tentang bahasa, pembelajaran bahasa, dan belajar melalui bahasa. Pada jenjang kelas rendah, pembelajaran literasi bertujuan memperkenalkan anak-anak tentang dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar. Belajar literasi diawali dengan mempelajari hubungan antara bunyi dengan tulisan. Salah satu dasar untuk belajar membaca yaitu kosakata. Oleh karena itu, sebagian besar pembelajaran literasi permulaan menekankan penguasaan kata dan menghubungkan kosakata yang diucapkan anak ke kosakata tertulis. Sistem kosakata bahasa menjadi perhatian utama proses pembelajaran literasi kelas awal dan sekaligus menjadi orientasi model-model pembelajaran yang digunakannya.⁵

Pengenalan konsep dasar literasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak yang meliputi pengenalan konsep

⁴ Mutia Afnida and Suparno Suparno, "Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh", Vol. 4 No. 2 (2020), p. 971, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>.

⁵ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis.*, pertama (jakarta: Bumi Aksara, 2018),p. 19

membaca, menulis dan berhitung, sehingga anak tidak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan yang diterapkan di sekolah lanjutan, yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Literasi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran yang mana secara tidak langsung akan termuat dalam kegiatan anak yang dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar sembari bermain.

Menurut Chairilisyah kemampuan literasi yang dimiliki oleh anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa anak. Akan tetapi fenomena yang tampak sekarang ini sebagian besar orang tua menuntut anak agar memahami tentang konsep literasi ini tidak cukup hanya diperkenalkan melalui kegiatan bermain saja akan tetapi pembelajaran literasi yang memuat unsur membaca menulis dan berhitung dapat diwujudkan dalam pembelajaran yang terpisah tujuannya agar anak benar-benar mahir membaca, menulis dan berhitung pada saat lulus dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan dapat memudahkan anak masuk ke sekolah dasar atau madrasah.⁶

Jadi dapat penulis pahami bahwa Literasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa, serta untuk berpartisipasi di lingkungan social. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Literasi tersebut diterapkan pada anak dengan mengarahkan anak untuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak buku (buku cerita). Tujuan dari penerapan literasi

⁶ Fahmi Fahmi et al., "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI", Vol. 5 No. 1 (2020), p. 931-940, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.

tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Bahasa merupakan alat verbal untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang berguna untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri simbol visual maupun verbal. Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dengan diucap dan didengar.⁷

Menurut Yuliani Nurani Sujiono Kecerdasan linguistic adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, menyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu: menyimak, membaca, menulis dan berbicara.⁸

Keempat aspek ini berkembang berkelanjutan dengan pengertian bahwa aspek membaca dan menulis terbentuk dari kemampuan aspek menyimak.⁹ Pemberian stimulasi pada aspek bahasa sejak usia dini akan berpengaruh terhadap aspek yang lainnya, karena semua aspek perkembangan anak saling berkaitan. Maka pemberian stimulasi pada aspek bahasa harus dioptimalkan sejak anak masih pada masa usia dini agar nantinya anak siap untuk berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan orang lain.¹⁰

⁷ Herman Trimantara and Neni Mulya, "Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle", Vol. 2 No. 1 (2019), p. 25–34, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4553>.

⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (jakarta: Permata Puri Media, 2012). p. 185.

⁹ Herman Trimantara and Neni Mulya, *Loc.Cit*.

¹⁰ I Gst Ngurah Pt Muliawan et al., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Model Time Token Berbantuan Media Audio Visual Pada Anak", Vol. 4 No. 1 (2016), p. 1–11,.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagaimana firman Allah SWT perintah untuk membaca yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ۝ أَلَمْ يَعْلَم بِالْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَم ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.*¹¹

Maka ayat di atas bahwa Allah SWT berulang kali memerintahkan untuk membaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintahkan berulang kali. Oleh karena itu bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik.

Salah satu tahapan perkembangan yang penting pada anak adalah bahasa, karena bahasa merupakan faktor awal yang menentukan anak untuk dapat berkomunikasi kepada lingkungannya. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak akan memudahkan anak untuk menjalin komunikasi dan mengungkapkan perasaannya baik itu kepada orangtuanya ataupun kepada gurunya.¹²

¹¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* p. 598.

¹² lilis madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, pertama (jakarta: kencana, 2016). p. 126-128.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadist tarbawy yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ قَبَاوَاهُ يَهُودَانِيَهُ أَوْ نَصْرَانِيَهُ أَوْ مَجْسِنِيَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Berdasarkan hadits di atas bahwa setiap anak telah memiliki fitrah atau suatu potensi yang telah ada di dalam dirinya, orang tuanyalah yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi tersebut. Potensi anak itu sangat bersih bagaikan suatu kertas putih yang belum tercorat-corek oleh tinta. Sebagaimana yang diibaratkan oleh Imam Ghazali dalam kitabnya, *Ihya ‘Ulumuddin*, sebagai permata indah (Jauhar) yang belum diukir, dibentuk dalam suatu rupa apapun. Permata itu merupakan amanat Allah yang dititipkan kepada para orangtua. Karena itu, menurut Al-Ghazali, orang tua harus memperhatikan fase-fase perkembangan anaknya dan memberikan pendidikan yang memadai sesuai dengan fase perkembangan yang ada agar permata yang diamanatkan kepadanya dapat dibentuk menjadi rupa yang indah.

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun diperlukan indikator pencapaian yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Berikut ini adalah tabel indikator pencapaian perkembangan bahasa anak:

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Kecerdasan	Pencapaian Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar 2. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. 3. Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu

Sumber: Teori Anita Yus¹³ Dan Teori Imam¹⁴

Tabel 1.2
Data Awal Observasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu, Bandar Lampung

No	Nama	Kemampuan Bahasa			Penilaian
		1	2	3	
1	ASM	BB	BB	BB	BB
2	AGAK	MB	MB	MB	MB
3	AAI	BB	BB	BB	BB
4	ARK	MB	BB	MB	MB
5	AZN	BB	BB	BB	BB
6	AAR	MB	MB	MB	MB
7	ADK	BB	BB	BB	BB
8	ASP	MB	MB	MB	MB
9	CAA	BSH	MB	BSH	BSH
10	DHA	BB	BB	BB	BB
11	KAH	BB	BB	BB	BB
12	KZ	BSH	MB	BSH	BSH
13	RAA	MB	MB	MB	MB
14	RFD	MB	MB	MB	MB

Sumber: Hasil Pra-Observasi, Penulis, TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu, Bandar Lampung

¹³ Yus Anita, *Op.Cit.* p. 23.

¹⁴ Azlin Atika Putri, "Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau", Vol. 1 No. 2 (2018), p. 115-122,.

Tabel 1.3
Hasil Lembar Persentase Prapenelitian Kemampuan
Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu,
Bandar Lampung

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1	BB	6	42,85%
2	MB	6	42,85%
3	BSH	2	14,28%
4	BSB	0	0%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila anak melakukan sesuatu harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru dengan skor nilai 50-59

MB : Mulai Berkembang, bila anak melakukan sesuatu masih harus di ingatkan atau dibantu oleh guru dengan skor nilai 60-69

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila anak dapat melakukan sesuatu secara Mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru Dengan skor 70-79

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukan sesuatu secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai Kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan dengan skor 80-100.¹⁵

Pada era globalisasi ini, Seperti yang kita lihat, kebanyakan anak zaman sekarang lebih menyukai bermain gadget daripada membaca buku. Padahal jika anak diajarkan untuk menyukai buku sejak usia dini secara tidak langsung anak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dikemudian hari.

¹⁵ Petrus Redy Partus Jaya, "Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini", Vol. 2 No. 1 (2019), p. 76–83..

Maka dari itu diterapkan literasi agar memberikan manfaat terhadap suatu bidang terutama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang mencakup membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Karena kemampuan berbahasa anak sangatlah penting untuk kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu, dikaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”

C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menetapkan fokus penelitian, yaitu: penerapan literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis menetapkan sub-fokus penelitian, yaitu:

1. Membaca
2. Menulis
3. Menyimak
4. Berbicara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub-fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan literasi membaca untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung?
2. Bagaimana penerapan literasi menulis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung?

3. Bagaimana penerapan literasi menyimak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung?
4. Bagaimana penerapan literasi berbicara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan literasi membaca dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan literasi menulis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan literasi menyimak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.
4. Untuk mendeskripsikan penerapan literasi berbicara dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi atau manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Secara Teoris

Penelitian ini memberi masukan sekaligus pengetahuan dalam mendeskripsikan penerapan literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru Hasil Penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar, terutama dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui literasi di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.
- b. Bagi Anak Dari hasil penelitian ini di harapkan anak memiliki kebiasaan positif untuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis guna mengembangkan kemampuan berbahasa.
- c. Bagi Sekolah Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui literasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah acuan. Dengan adanya penelitian yang relevan diharapkan hasilnya lebih baik dari penelitian sebelumnya. Penulis mengambil judul “Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”.

Hasil-hasil penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Faricha Andriani, penelitian yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini” Peran guru dalam mengembangkan literasi anak usia 4-6 tahun yang dilakukan di sekolah antara lain guru berperan sebagai: (1) fasilitator yang diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, (2) demonstrator yang diwujudkan dengan pembelajaran dengan pencontohan langsung pada anak, (3) pengarah yang diwujudkan melalui

pembimbingan pada kegiatan literasi anak, (4) motivator yang diwujudkan melalui pemberian pujian pada pencapaian anak. Persiapan yang dilakukan guru dalam mengembangkan literasi anak usia dini dapat diwujudkan dengan pengenalan buku. Pengenalan buku ini dilakukan dengan menggunakan “majalah” tematik. Pengenalan fonem dan huruf dilakukan dengan menggunakan teknik demonstrasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru menjadi sangat penting dalam pengembangan literasi anak, karena guru berperan sebagai fasilitator, demonstrator, pengarah, dan motivator.¹⁶

2. Indah Rachma Cahyani, penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo”. Bahwa orang tua dan guru menjadi peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan awal literasi dini, menciptakan budaya baca dalam lingkungan keluarga dan sekolah dapat mengurangi dalam penggunaan teknologi seperti bermain gadget.¹⁷
3. Ervin Nurul Affrida, penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak”. Perkembangan kognitif dan bahasa di Taman Kanak-Kanak dapat dikembangkan melalui pembelajaran literasi. Adapun pembelajaran literasi pada anak berfokus pada menanamkan dasar-dasar literasi sebagai pondasi awal untuk mengembangkan kemampuan literasi anak di jenjang pendidikan

¹⁶ Faricha Andriani, “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

¹⁷ Indah Rachma Cahyani, “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) Di Kabupaten Sidoarjo”, (Skripsi pada Universitas Airlangga Surabaya, 2016).

selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dasar di Taman Kanak-Kanak menggunakan model bercerita dengan buku-buku bergambar, model puzzle huruf dan bergambar, serta model pembelajaran audiovisual dengan rekaman suara dan video. Model pembelajaran literasi dasar tersebut berfokus pada empat indikator yaitu aspek kemampuan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.¹⁸

4. Dianti Yunia Sari, penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi melalui Bermain pada Anak Usia Dini”. Menumbuhkan literasi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan literasi pada anak sesuai tahapan usia perkembangannya. Melalui metode dan media yang sesuai dengan literasi, maka diharapkan anak siap untuk membaca dan menjadi sosok pembaca aktif di masa depannya. Bermain merupakan kegiatan yang paling menyenangkan dan sesuai bagi anak dalam memperoleh berbagai pengalaman. Fenomena yang ada dilapangan berdasarkan observasi, pemahaman dan pengetahuan guru pada umumnya belum mencukupi dalam pembelajaran literasi dan progres pengembangan kemampuan literasi anak didiknya. Sehingga dampaknya adalah anak mendapat pemahaman kata yang tidak tepat. Oleh sebab itu, guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator maupun mediator hendaknya dapat

¹⁸ Ervin Nurul Affrida, “Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak”, Vol. 70 No. 2 (2018), p. 7–10, <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i2.1736>.

memberikan dukungan penuh bagi pertumbuhan dan perkembangan literasi pada anak sejak dini.¹⁹

5. Tia Dwi Yunita, penelitian yang berjudul “Pengetahuan Guru Dengan Stimulasi Literasi Anak Taman Kanak-Kanak Di Kota Yogyakarta”. Jenis penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah strategi merupakan unsur penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak TK terutama kemampuan literasi anak.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana penerapan literasi untuk meningkatkan

¹⁹ Dianti Yunia Sari, “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini”, Vol. 1 No. 2 (2017) <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>.

²⁰ Tia Dwi Yunita, “Pengetahuan Mnemonik Guru Dalam Stimulasi Literasi Anak Taman Kanak-Kanak Di Kota Yogyakarta”, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). p. 15.

kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung guna untuk mendeskripsikan mengenai penerapan literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu, Bandar Lampung.
- b. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama yaitu peserta didik kelompok A TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu guru kelompok A TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang penerapan literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun.

4. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu penulis sendiri atau orang lain yang membantu penulis. Dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri yang mengumpulkan data dengan cara observasi (pengamatan), bertanya, dan mengambil. Penulis dapat meminta bantuan

orang lain untuk mengumpulkan data, disebut wawancara.²²

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³ Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam kurun waktu tertentu, dan mengadakan pencatatan terhadap beberapa aspek yang diamati meliputi penerapan literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi kepada anak kelompok A TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung pada saat mengikuti kegiatan literasi. Sehingga dengan metode observasi penulis dapat mengetahui secara jelas penerapan literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Penulis melakukan observasi dengan menggunakan instrumen observasi. Penulis menggunakan instrumen ini sebagai acuan dalam memperoleh keterangan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan. Adapun kisi-kisi observasi yang penulis buat sebagai berikut:

²² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (PT RajaGrafindo Persada, 2014). p. 134.

²³ Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, (jakarta: Bumi Aksara, 2015). p. 85

Tabel 1.4
Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan
Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
1	Membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat mengucapkan kata dengan tepat b. Anak dapat mengenal istilah baru (kata) 	2
2	Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat mengenal symbol huruf b. Anak dapat menghubungkan kata dengan gambar c. Anak dapat menyambungkan garis putus-putus pada huruf 	3
3	Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. b. Anak dapat menirukan suara tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng c. Anak dapat membedakan suara masing-masing tokoh dalam cerita atau dongeng 	3

Tabel 1.5
Instrumen Observasi

NO	Item	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1	Anak dapat mengucapkan kata dengan tepat					
2	Anak dapat mengenal istilah baru (kata)					
3	Anak dapat mengenal symbol huruf					
4	Anak dapat menghubungkan kata dengan gambar					
5	Anak dapat menyambungkan garis putus-putus pada huruf					
6	Anak dapat Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.					
7	Anak dapat menirukan suara tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng					
8	Anak dapat membedakan suara masing-masing tokoh dalam cerita atau dongeng					

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁴ Sebelum melakukan wawancara penulis menyusun pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian hasil dari wawancara tersebut ditulis untuk melengkapi data dalam penelitian.

²⁴ Ibid. p. 70.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru kelompok A TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Wawancara ini digunakan oleh penulis sebagai acuan untuk memperoleh keterangan langsung dari pihak yang terlibat mengenai Penerapan literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Dengan wawancara diharapkan dapat memperoleh data dari guru kelompok A TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung secara terbuka.

Tabel 1.6
Instrumen Wawancara

NO	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah anak dapat mengucapkan kata dengan tepat?	
2	Apakah anak dapat mengenal istilah baru (kata)?	
3	Apakah anak dapat mengenal symbol huruf?	
4	Apakah anak dapat menghubungkan kata dengan gambar?	
5	Apakah anak dapat menyambungkan garis putus-putus pada huruf?	
6	Bagaimana kemampuan anak dalam Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana?	
7	Apakah anak dapat menirukan suara tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng?	
8	Apakah anak dapat membedakan suara masing-masing tokoh dalam cerita atau dongeng?	

c. Dokumentasi

Menurut Harsono Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.²⁵ Dokumentasi yang dimaksud untuk mendapatkan hasil data dengan melihat secara langsung kondisi di lapangan saat penelitian ini dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi". Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Berikut uraian tentang alur analisis data yang didapat melalui berbagai pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola, sehingga

²⁵ Fakultas Ekonomi et al., "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", Vol. 7 No. 1 (2019), p. 671–680, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>.

akan semakin mudah dipahami. Dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

c. **Menarik Kesimpulan/Verifikasi**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.²⁶

6. Keabsahan Data

Ada bermacam-macam cara pengujian keabsahan data, dan salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁷

²⁶ Sugiyono, *Op.Cit.* p. 338-345

²⁷ Fakultas Ekonomi et al., *Loc.Cit.*

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

BAB ini berisi tentang Penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori

BAB ini berisi tentang Teori yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu Literasi dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian

BAB ini berisi tentang Gambaran Umum Objek dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV. Analisis Penelitian

BAB ini berisi tentang Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian

BAB V. Penutup

BAB terakhir berisi Kesimpulan dan Rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari Bahasa latin yaitu *literatorus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, Sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis (Basyiroh).²⁸

Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.²⁹ Istilah Literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami symbol-simbol bahasa atau kemampuan keaksaraan. Dalam pengertian awal ini, literasi dikonsepsikan dalam bidang utama, yakni bidang membaca dan menulis permulaan. Berdasarkan cakupan awalnya, literasi dipandang sebagai kondisi melek huruf, melek kata, dan melek makna. Istilah literasi dalam bidang bahasa pun semakin berkembang.³⁰

Fisher dan Eaness menyatakan bahwa literasi merupakan perpaduan kemampuan membaca, berpikir dan menulis. Keterampilan-keterampilan itu diterapkan ketika berinteraksi dengan pihak lain dalam berbagai

²⁸ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan", Vol. 4 No. 1 (2019), p. 446, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.

²⁹ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Loc. Cit.*

³⁰ *Ibid.*

konteks. Dengan demikian, literasi berkaitan dengan penggunaan bahasa tulis, termasuk teks-teks digital.³¹

Literasi adalah penyerapan informasi melalui apa yang dirasakan lewat panca indera anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi mereka. Pembelajaran literasi sangat penting dan sangat tepat jika diajarkan pada Anak Usia Dini (AUD). Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi paling dasar.³²

Literasi merupakan penyerapan informasi berbentuk ilmu pengetahuan dari teks ataupun lisan, untuk menumbuhkembangkan kemampuan kognisi, melalui membaca dan menulis (secara spesifiknya). Namun definisi tersebut terlalu kompleks jika diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada subjek yang berumur di bawah 6 tahun atau dalam istilahnya Anak Usia Dini (AUD). Pengertian literasi di atas, dapat disederhanakan untuk tingkat anak usia dini, yaitu penyerapan informasi melalui apa yang dirasakan lewat panca indera anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi mereka.³³

Menurut Ghoting dan Diaz Literasi dini bukan diartikan mengajarkan membaca, tapi menjadikan anak mencintai membaca, membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari apabila anak sudah waktunya belajar membaca mereka lebih siap.³⁴

Olufunke mendefinisikan literasi pada anak usia dini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, membuat, mengkomunikasikan dan

³¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2018). p. 150.

³² Dian Arsa et al., "Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya", Vol. 3 No. 1 (2019), p. 127, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.

³³ Ibid.

³⁴ Dianti Yunia Sari, *Loc.Cit.*

menghitung berbagai isi tulisan yang tergabung dalam berbagai variasi isi yang menyiapkan anak untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.³⁵

Suggate, Schaughency, McAnally, dan Reese menjelaskan bahwa pendidikan literasi awal merupakan pendidikan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Kemampuan literasi awal dapat diartikan sebagai kemampuan yang mengacu pada pengetahuan mengenai huruf (yaitu mampu mengenali dan mengetahui nama huruf), pengetahuan mengenai huruf dan bunyi huruf (seperti mengetahui bentuk huruf 'm' dan bunyi [m]), kesadaran fonemik (misal mengetahui penggalan kata 'ibu' menjadi [i], [b], [u]), mengetahui konsep dari tulisan (misal pengetahuan kaidah membaca, arah teks, dan struktur dari buku), dan tulisan tangan (seperti menulis huruf dan kata).³⁶

Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. Komponen-komponen literasi awal, yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.³⁷

³⁵ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, *Loc. Cit.*

³⁶ Raisa Karima and Farida Kurniawati, "Kegiatan Literasi Awal Orang Tua Pada Anak Usia Dini", Vol. 6 No. 1 (2020), p. 69–80, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>.

³⁷ Widyaning Hapsari et al., "Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi", Vol. 44 No. 3 (2017), p. 177, <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat penulis pahami bahwa literasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa, serta untuk berpartisipasi di lingkungan social.

Program literasi mencakup upaya untuk meningkatkan kognitif, social, emosional dan yang paling utama adalah bahasa. Program literasi banyak mencakup sasaran anak-anak, siswa pendidik dan sebagainya. Dengan adanya program literasi seseorang dapat memahami ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, program literasi merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis.

2. Literasi Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Adapun pengertian lain dari membaca yaitu suatu proses transaksi yang didalamnya pembaca cerita mengartikan maksud yang dibuat penulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau dapat diartikan bahwa membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Menurut Laily dalam Abdul Kholiq kemampuan membaca merupakan kemampuan kemampuan memahami dan mengenali kata yang ada

pada bacaan.³⁸ Sedangkan tujuan akhir dari membaca adalah seseorang mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya.³⁹

Membaca dilakukan tidak semata-mata untuk membaca saja tetapi mengembangkan keterampilan, kemampuan siswa untuk memahami, mengkritisi wacana yang tertulis. Membaca merupakan sebagian proses dari pendidikan dan dengan pendidikan siswa akan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menjadikan siswa berfikir secara rasional terhadap apa yang telah dibaca, didengar dan dilihat.

Tujuan membaca yaitu mengembangkan pengetahuan seseorang. Maka, membaca diartikan sebagai kegiatan memahami makna serta menggunakan informasi dalam suatu bacaan. Dengan memiliki kemampuan membaca anak akan mudah menyelesaikan tugas serta dapat memahami pelajaran dengan mudah.

3. Literasi Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada didalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis merupakan suatu bentuk berfikir dimana yang dituangkan dalam kata-kata yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan symbol-simbol tulis sebagai mediumnya.⁴⁰

³⁸ A Kholiq and D Luthfiyati, "Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan", Vol. 7 No. 1 (2018), p. 1–11, (On-line), tersedia di: <https://core.ac.uk/download/pdf/229020759.pdf> (2018).

³⁹ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", Vol. 4 No. 1 (2017), p. 156.

⁴⁰ M. Yunus, dkk, *Keterampilan Menulis*, (1st ed.) (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016). p. 1.3.

Sehubungan dengan pengertian menulis di atas, literasi menulis haruslah diartikan sebagai satu proses yang bertujuan mengembangkan kemampuan menulis siswa. Guru harus membekali siswa dengan menggunakan strategi menulis yang sesuai dengan tahapannya. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan siswa maka program literasi menulis disekolah akan mencapai hasil memuaskan dan tanpa adanya kolaborasi antara guru dan siswa maka kemampuan berbahasa anak tidak akan berkembang.

Tujuan pembelajaran literasi menulis, yaitu:⁴¹

- a. Kegiatan memahami teks.
- b. Pembelajaran literasi menulis harus diorientasikan agar siswa mampu berpikir kritis, berorientasi pada *problem solving*, dan kreatif.
- c. Membekali siswa dalam strategi menulis, sehingga siswa terhindar dari kesulitan saat menulis.

4. Literasi Menyimak

Menyimak merupakan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan merealisasi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. Menyimak merupakan sebagai tujuan pembelajaran yang menjadi aspek penting dari pengembangan bahasa. Anak-anak mendengarkan dan menyimak sebelum mereka berbicara. Menyimak melibatkan suara, yang mampu memberi mereka makna dari pengalaman seseorang, bereaksi atau menafsirkan

⁴¹ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Op.Cit.* p. 212.

pengetahuan mereka, dan mengintegrasikan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang.⁴²

Bromley dalam Kurnia menjelaskan beberapa jenis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak, yaitu:⁴³

- a. Faktor penyimak, faktor penyimak berkaitan erat dengan tujuan, tingkat pemahaman, pengalaman dan strategi anak dalam memonitor pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan.
- b. Faktor situasi, Faktor situasi berkaitan erat dengan lingkungan sekitar anak dan stimulus visual yang diberikan. Lingkungan yang kondusif bagi anak untuk menyimak adalah lingkungan yang bebas dari berbagai gangguan termasuk suara atau bunyi-bunyian.
- c. Faktor pembicara juga berperan penting terhadap kegiatan menyimak pada anak. Guru perlu mengkomunikasikan pesan dengan berbagai cara (redundancy) sehingga anak dapat menyimak secara aktif.

Adapun tujuan dari menyimak menurut Taringan dalam Kurnia terbagi atas tujuh bagian diantaranya:⁴⁴

- a. Untuk belajar
- b. Untuk memecahkan masalah
- c. Untuk mengevaluasi
- d. Untuk mengapresiasi
- e. Untuk mengomunikasikan ide-ide
- f. Untuk membedakan bunyi-bunyi
- g. Untuk meyakinkan.

⁴² Vivi Angraini, "Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", Vol. 3 No. 1 (2019), p. 30-44, <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

5. Literasi Berbicara

Secara umum berbicara adalah penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) dari satu orang ke orang yang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat difahami oleh orang lain. Khoiriyah berpendapat keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak usia dini.⁴⁵

Secara umum, perkembangan berbicara adalah suatu perkembangan terus menerus dan kualitasnya semakin lama semakin baik yang dibagi dalam beberapa periode, yaitu:⁴⁶

- a. Periode pralingual (praverbal)
- b. Periode lingual dini (awal verbal)
- c. Periode diferensiasi
- d. Periode pematangan.

Pada setiap periode tersebut terdapat beberapa aspek perkembangan di dalamnya, yaitu:⁴⁷

- a. Fonologis (kemampuan warna warni bunyian)
- b. Semantik (kemampuan memahami bahasa)
- c. Sintaksis (kemampuan penggunaan gramatika)
- d. Morfologis (kemampuan membedakan bentuk kata dan kalimat)
- e. Metalinguistik (kemampuan berbahasa dan berbicara dengan baik)
- f. Pragmatik (penggunaan bahasa secara tepat guna)

⁴⁵ Dwi Nami Karlina, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/ 2018", Vol. 12 No. 1 (2018), p. 1–11, <https://doi.org/10.21009/jpud.121.01>.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

6. Cakupan Literasi Jenjang Prabaca dan Pembaca Dini

Secara konvensional, literasi dimulai dengan pengenalan huruf, kemampuan mengeja suku kata, kefasihan melafalkan bacaan, dan keterampilan menulis. Kegiatan ini dapat diperkenalkan ketika anak duduk di bangku pendidikan anak usia dini (PAUD) dan TK. Namun, kecakapan literasi dalam pengertian yang lebih luas, dimulai di rumah sebelum anak duduk di bangku sekolah formal. Kecakapan literasi ditumbuhkan dalam lingkungan yang kaya interaksi dengan anggota keluarga melalui kegiatan bercakap-cakap, menyanyi, bermain musik, dan bermain. Menurut Stewart, dkk. (2014), kecakapan literasi anak di jenjang prabaca dan pembaca dini mencakup beberapa hal sebagai berikut.⁴⁸

1. Kesadaran fonologis

Kesadaran fonologis adalah pengetahuan bahwa kata-kata terdiri atas satuan bunyi terkecil berwujud huruf. Ketika diperkenalkan pada huruf, anak perlu diajak untuk mengenali bahwa bunyi huruf membentuk kata-kata. Huruf merupakan lambang satuan bunyi yang terkecil.

2. Minat terhadap materi cetak

Minat anak terhadap materi cetak dapat terlihat apabila anak menunjukkan ketertarikan terhadap buku. Untuk mengembangkan minat ini, anak perlu dibiasakan melihat dan mengeksplorasi materi cetak (print materials), baik dalam bentuk buku, poster, maupun media lain. Anak yang tumbuh dikelilingi buku akan mengembangkan ketertarikan pada materi di dalam buku tersebut.

⁴⁸ Sofie Dewayani, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Jenjang Prabaca Dan Pembaca Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru*, (jakarta timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019). p. 5.

3. Kesadaran terhadap materi cetak

Kesadaran terhadap materi cetak terlihat pada cara anak memperlakukan bacaan (menelusuri bacaan dengan pandangnya, dari kiri ke kanan dan atas ke bawah). Anak yang dikelilingi materi cetak dan terbiasa melihat orang dewasa di sekitarnya membaca buku akan memahami bahwa bacaan memuat materi yang menyampaikan makna tertentu.

4. Pengetahuan huruf

Pengetahuan huruf tidak saja mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi huruf, tetapi juga kesadaran bahwa huruf mewakili bunyi serta memiliki bentuk dan bunyi yang berbeda satu sama lain. Ketertarikan anak terhadap huruf dapat ditumbuhkan melalui kegiatan yang menyenangkan baginya, misalnya menyanyi dan bermain.

5. Perbendaharaan kata

Kosakata atau perbendaharaan kata anak ditunjukkan oleh penguasaan anak terhadap nama-nama benda, perbuatan, emosi, dan konsep sederhana di sekitar mereka. Seorang anak yang memiliki kosakata yang kaya akan mudah memahami materi bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, kebiasaan membaca akan memperkenalkan anak dengan beragam kosakata baru.

6. Pengetahuan latar

Pengetahuan latar adalah pemahaman anak tentang dunia di sekitarnya. Anak yang sering diajak berkomunikasi akan mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan pemahamannya melalui percakapan dan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya.

7. Kemampuan bertutur

Kemampuan menggunakan bahasa lisan merupakan fondasi yang membentuk kecakapan literasi anak pada jenjang prabaca dan pembaca dini. Anak perlu mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan bahasa lisan.

7. Prinsip-Prinsip Kegiatan Literasi untuk Anak Jenjang Prabaca dan Pembaca Dini

Saat melibatkan anak dalam kegiatan literasi di rumah dan di sekolah, orang tua dan guru perlu memenuhi beberapa prinsip berikut agar kecakapan literasi anak dapat dicapai dengan optimal.⁴⁹

1. Berkomunikasi dengan bahasa lisan merupakan aspek penting dalam kegiatan literasi yang melibatkan anak jenjang prabaca dan pembaca dini. Berbicara dengan anak merupakan kegiatan yang dapat dilakukan secara natural untuk meningkatkan kekayaan kosakatanya. Kosakata yang kaya ini kelak akan membantu anak untuk memahami materi dalam buku, lagu, dan informasi apa pun yang tersaji di sekitar mereka. Anak yang terampil berbicara akan dapat berkomunikasi dengan baik dan akan tumbuh menjadi pembaca yang baik. Orang dewasa di sekitar anak perlu menjadi teman berbicara dan pendengar yang mampu menanggapi rasa ingin tahunya.
2. Kegiatan literasi perlu bersifat kontekstual dan terintegrasi dengan kegiatan keseharian anak. Kegiatan literasi perlu menjadi bagian dari kegiatan anak sehari-hari. Misalnya, ketika berjalan-jalan dengan guru atau orang tua, anak-anak dapat diajak untuk mengidentifikasi huruf

⁴⁹ *Ibid.* p. 6.

atau kata yang mereka kenali. Demikian pula, anak dapat diajak untuk bermain peran sambil berkegiatan tulis-menulis, seperti ketika berpura-pura menjadi pelayan restoran, anak berpura-pura menuliskan menu.

3. Kegiatan literasi perlu melibatkan orang dewasa atau figur lain dalam lingkungan terdekat anak. Anak biasanya gemar meniru perbuatan orang dewasa. Orang dewasa atau figur lain dalam lingkungan sosial anak menjadi panutan dalam berkomunikasi, membaca, atau menulis. Orang dewasa dapat menularkan kebiasaan baik ini kepada anak.
4. Kegiatan literasi perlu bersifat menyenangkan dan tanpa paksaan. Kegiatan literasi usia dini perlu berlangsung secara natural dan terintegrasi dengan aktivitas anak sehari-hari. Anak tak seharusnya merasa terpaksa melakukannya. Apabila kegiatan literasi berlangsung dalam kehangatan dan cinta-kasih bersama anggota keluarga, anak akan mengenyamkannya sebagai kegiatan yang menyenangkan. Misalnya, orang tua atau pengasuh dapat membacakan buku atau bercerita sebelum tidur.
5. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kecakapan anak secara komprehensif. Kegiatan literasi usia dini tak terbatas hanya pada aktivitas membaca dan menulis atau aktivitas yang menggunakan pensil dan kertas. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan sambil bermain menggunakan alat peraga, beraktivitas fisik, menyanyi, menari, dan bermain musik.

8. Tujuan Pembelajaran Literasi Di Sekolah

Pembelajaran literasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan potensi anak. Yakni, kompetensi kata, kalimat dan teks. Pembelajaran literasi disekolah ditujukan untuk mencapai kompetensi-kompetensi, diantaranya:⁵⁰

- a. Lancar serta paham membaca dan menulis
- b. Tertarik pada buku dan menikmati kegiatan membaca
- c. Mengembangkan kosakata
- d. Lancar dan terbiasa menulis

Memasuki tahun 2000-an pembelajaran literasi pada kelas rendah bertujuan untuk mengenalkan anak-anak tentang dasar-dasar membaca, menulis dan berbahasa. Sepanjang pembelajaran literasi siswa dituntut untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan pembelajaran literasi di atas bukan digunakan dalam bidang bahasa saja, melainkan untuk mengembangkan berbagai ilmu lainnya.⁵¹

Pembelajaran literasi ditujukan membentuk siswa untuk mengembangkan karakteristik, diantaranya:⁵²

- a. Menunjukkan kemandirian dalam belajar
- b. Memiliki ilmu pengetahuan
- c. Responsive terhadap tugas dan audiens
- d. Memiliki pemahaman dan daya kritik yang baik

Banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman anak salah satunya melalui bacaan. Maka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu

⁵⁰ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Op.Cit.* p. 23

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.* p. 25.

disediakan buku cerita bergambar dan lainnya yang menarik untuk dibaca anak.

B. Kemampuan Berbahasa

1. Pengertian Berbahasa

Bahasa dalam bahasa Inggris disebut *language* berasal dari bahasa latin yang berarti “lidah”. Secara universal bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dengan ujaran ini manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak nyata, terkait dengan situasi dan kondisi saat ini maupun yang akan datang.⁵³

Bahasa merupakan alat verbal untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang berguna untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri simbol visual maupun verbal. Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dengan diucap dan didengar.⁵⁴

Bahasa adalah suatu hal yang penting. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi sebagai kebutuhan dasar bagi setiap anak karena merupakan makhluk social yang harus hidup berdampingan dengan sesama. Anak selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan social. Anak dapat mengekspresikan fikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang difikirkan oleh anak. Melalui berbahasa, komunikasi antar anak akan

⁵³ Anang Santoso, dkk, *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (1st ed.) (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013).

⁵⁴ Herman Trimantara and Neni Mulya, *Loc.Cit*.

terjalin dengan baik sehingga anak dapat membangun suatu hubungan.⁵⁵

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat penulis pahami bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang dimiliki setiap orang untuk mengutarakan apa yang dipikirkannya, untuk mengekspresikan apa yang dirasakannya, dan dapat melakukan komunikasi dengan sesama.

2. Pengertian Kemampuan Berbahasa

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam masyarakat.⁵⁶ Kecerdasan Verbal-Linguistik merupakan salah satu dari Multiple Intelligence yang diungkapkan oleh Howard Gardner. Kecerdasan Verbal-Linguistik atau biasa disebut dengan cerdas berbahasa merupakan salah satu unsur dari kecerdasan majemuk. Dalam kegiatan sehari-hari kecerdasan bahasa merupakan salah satu kecerdasan yang penting, karena kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berbicara.⁵⁷

Kecerdasan berbahasa disebut juga kecerdasan linguistic, yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang

⁵⁵ Nurlaeni and Yenti Juniarti, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun Pendahuluan Pendidikan Adalah Proses Pemberian Rangsangan Pendidikan Dimulai Dari Sejak Lahir Sampai Usia Enam Tahun Untuk Dan Membantu Pembelajaran Yang Dilaksanakan Oleh Indiv", Vol. 2 (2017).

⁵⁶ Bob Samples and Rahmani Astuti, *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain Untuk Membuka Pikiran Anak-Anak Anda*, (Kaifa, 2002). p. 141.

⁵⁷Dwi Haryati, "Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud", Vol. 3 No. 2 (2017), p. 132, <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.995>.

diucapkan, termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.⁵⁸

Menurut Yuliani Nurani Sujiono Kecerdasan linguistic adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, menyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu: menyimak, membaca, menulis dan berbicara.⁵⁹

Windura berpendapat bahwa kecerdasan bahasa adalah kecerdasan yang paling sering digunakan. Manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Kecerdasan berbahasa adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sekaligus memahami informasi dan komunikasi kepada/dari pihak lain, baik secara lisan maupun tertulis.⁶⁰

Menurut pendapat Aisyah Kemampuan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kecekatan menggunakan bahasa seperti menyimak, anak mendengarkan perkataan dari orang lain, menyimak dan mengelola informasi baru menjadi pengetahuan yang utuh, berbicara seperti anak berkomunikasi dengan orang lain secara langsung dan menulis, dari informasi yang

⁵⁸ lilis madyawati, *Loc.Cit.*

⁵⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Loc.Cit.*

⁶⁰ lilis madyawati, *Loc.Cit.*

anak dapat, maka anak dapat menuangkannya dengan bentuk tulisan.⁶¹

Menurut Gardner kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Kecerdasan Bahasa adalah kecerdasan yang memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.⁶²

Teori nativis yang meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir ini juga didukung oleh Lenneberg, Dhieni yang mengemukakan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis.⁶³

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat penulis pahami bahwa kemampuan berbahasa adalah keterampilan dalam memahami makna kata yang mencakup membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

3. Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Anak Usia Dini adalah seorang anak yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat untuk kehidupan selanjutnya.⁶⁴ Anak Usia 4-5 tahun adalah anak yang umumnya berada pada masa prasekolah. Taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan

⁶¹ Ira Yurike et al., "Bermain Peran Dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini", Vol. 4 No. 1 (2018).

⁶² Nur Azizah and Yuli Kurniawati, "Indonesian Journal of Early Childhood", Vol. 2 No. 2 (2013), p. 50–57..

⁶³ Ahmad Susanto, *Op. Cit.* p. 164.

⁶⁴ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, *Loc. Cit.*

wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak.⁶⁵

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.⁶⁶

Menurut Bacharuddin Musthafa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.⁶⁷

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat penulis pahami bahwa anak usia 4-5 tahun adalah anak yang umumnya berada pada masa prasekolah. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

Anak usia 4-5 tahun sudah dapat belajar menjadi pendengar yang baik dan sudah dapat menggunakan bahasa dengan tepat dalam berkomunikasi. anak usia 4 tahun memiliki perbendaharaan 1500-1600 kata. Anak

⁶⁵ Hidjanah dan Adiyati Fathu Roshonah, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ujaran Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Metode Qiraati (Di RA Raudhatul Muthmainnah , Cikarang Barat , Bekasi)”, Vol. 1 No. 1 (2017), p. 47–52,.

⁶⁶ Ahmad Susanto, *Op.Cit.* p. 1

⁶⁷ *Ibid.*

mencari cara untuk memperbaiki kesalahpahaman, mulai belajar menjadi pendengar yang baik, perselisihan dengan teman sebaya dapat diselesaikan dengan menggunakan kata-kata dan mereka dapat bermain bersama.⁶⁸

Setiap anak mempunyai *Language Acquisition Device* (LAD), yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa. Tahun-tahun awal masa anak-anak merupakan periode yang penting untuk belajar bahasa (critical-period). Jika pengenalan bahasa tidak terjadi sebelum masa remaja, maka ketidakmampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialami seumur hidup.

Menurut Imam, Secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:⁶⁹

- a. Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu
 - 1) Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu.
 - 2) Menirukan kembali 3-4 urutan kata.
 - 3) Menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama, misal kali-kali atau suku kata akhir yang sama, misal nama, sama, dan lain-lain.
 - 4) Melakukan 2-3 perintah secara sederhana. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.
- b. Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan.
 - 1) Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana.
 - 2) Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana.

⁶⁸ Hidjanah dan Adiyati Fathu Roshonah, *Loc. Cit.*

⁶⁹ Azlin Atika Putri, *Loc. Cit.*

- 3) Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana
- c. Dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari
 - 1) Menyebutkan bermacam- macam kata benda yang ada dilingkungan sekitar.
 - 2) Menyebutkan waktu (pagi,siang,malam).
- d. Dapat menceritakan gambar.
 - 1) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri.
 - 2) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana.
 - 3) Menghubungkan gambar/benda dengan kata
- e. Dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan.
 - 1) Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.
 - 2) Menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dan yang diungkapkan.
- f. Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana.
- g. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Menurut Anita Yus kecerdasan linguistic/bahasa anak usia 4-5 tahun memiliki indicator diantaranya yaitu: Membedakan suara dari beberapa sumber, Bercerita menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi, Melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, Perbendaharaan kata semakin meningkat, Mengajukan pertanyaan dengan kata tanya yang lebih kompleks (mengapa dan bagaimana), Membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar, Mulai dapat berdialog dan beradu argumentasi.⁷⁰

⁷⁰ Yus Anita, *Loc.Cit.*

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat penulis pahami bahwa kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu, Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya, Membedakan suara dari beberapa sumber, Bercerita menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi, Melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, Perbendaharaan kata semakin meningkat, Mengajukan pertanyaan dengan kata Tanya yang lebih kompleks (mengapa dan bagaimana), Membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar, Mulai dapat berdialog dan beradu argumentasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin Nurul. “Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak”. *Wahana*. Vol. 70 no. 2 (2018), p. 7–10. <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i2.1736>.
- Afnida, Mutia, and Suparno Suparno. “Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4 no. 2 (2020), p. 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Anang Santoso, dkk. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (1st ed.)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Anggraini, Vivi. “Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini”. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3 no. 1 (2019), p. 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Anita, Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Arsa, Dian et al. “Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 no. 1 (2019), p. 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.
- Azizah, Nur, and Yuli Kurniawati. “Indonesian Journal of Early Childhood”. *Indonesian Journal of Early Childhood*. Vol. 2 no. 2 (2013), p. 50–57.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Departemen Agama RI. *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: P.T Kalim, 2011.

Ekonomi, Fakultas et al. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 7 no. 1 (2019), p. 671–680. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>.

Fahmi, Fahmi et al. "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 no. 1 (2020), p. 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.

Faricha Andriani. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini". Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Hapsari, Widyaning et al. "Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi". *Jurnal Psikologi*. Vol. 44 no. 3 (2017), p. 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>.

Haryati, Dwi. "Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud". *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 3 no. 2 (2017), p. 132. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.995>.

Indah Rachma Cahyani. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) Di Kabupaten Sidoarjo". Skripsi pada Universitas Airlangga Surabaya, 2016.

Inten, Dinar Nur. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children". *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 no. 1 (2017), p. 23–32.

- Jaya, Petrus Redy Partus. "Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 no. 1 (2019), p. 76–83.
- Karima, Raisa, and Farida Kurniawati. "Kegiatan Literasi Awal Orang Tua Pada Anak Usia Dini". *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 6 no. 1 (2020), p. 69–80. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>.
- Karlina, Dwi Nami. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/ 2018". *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 12 no. 1 (2018), p. 1–11. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.01>.
- Kholiq, A, and D Luthfiyati. "Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan". *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 7 no. 1 (2018), p. 1–11. (On-line), tersedia di: <https://core.ac.uk/download/pdf/229020759.pdf> (2018).
- lilis madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Pertama*. Jakarta: kencana, 2016.
- M. Yunus, Dkk. *Keterampilan Menulis* (1st ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Muliawan, I Gst Ngurah Pt et al. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Model Time Token Berbantuan Media Audio Visual Pada Anak". *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganessa*. Vol. 4 no. 1 (2016), p. 1–11.
- Nahdi, Khirjan, and Dukha Yunitasari. "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4 no. 1 (2019), p. 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.
- Nurlaeni, and Yenti Juniarti. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun Pendahuluan Pendidikan Adalah Proses Pemberian Rangsangan Pendidikan Dimulai Dari Sejak Lahir Sampai Usia Enam Tahun Untuk Dan Membantu Pembelajaran Yang

- Dilaksanakan Oleh Individu”. *Pelita PAUD*. Vol. 2 (2017).
- Putri, Azlin Atika. “Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau”. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 no. 2 (2018), p. 115–122.
- Rohman, Syaifur. “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4 no. 1 (2017), p. 156.
- Roshonah, Hidjanah dan Adiyati Fathu. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ujaran Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Metode Qiraati (Di RA Raudhatul Muthmainnah , Cikarang Barat , Bekasi)”. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 no. 1 (2017), p. 47–52.
- Samples, Bob, and Rahmani Astuti. *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain Untuk Membuka Pikiran Anak-Anak Anda*. Kaifa, 2002.
- Sari, Dianti Yunia. “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini”. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 no. 2 (2017) <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>.
- Sofie Dewayani. *Model Pembelajaran Literasi Untuk Jenjang Prabaca Dan Pembaca Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru*. Jakarta timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tia Dwi Yunita. “Pengetahuan Mnemonik Guru Dalam Stimulasi Literasi Anak Taman Kanak-Kanak Di Kota Yogyakarta”. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Trimantara, Herman, And Neni Mulya. “Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle”. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 no. 1 (2019), p. 25–34. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4553>.

Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Puri Media, 2012.

Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yurike, Ira et al. "Bermain Peran Dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4 no. 1 (2018).

